



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Riset kualitatif dilakukan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Berbeda dengan kuantitatif, riset ini tidak mengutamakan besaran populasi atau *sampling*. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti maka tidak perlu mencari *sampling* lain. Kualitas data lebih diutamakan daripada kuantitas data riset (Kriyantono, 2012, h.56).

Raco (2010, h.56-62) menjelaskan jika penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang menjadi sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif, fleksibel, pengalaman langsung, kedalaman, proses, menangkap arti, keseluruhan, partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran.

##### 1. Penekanan pada lingkungan yang alamiah

Dengan terlibat secara langsung akan membuat wawasan peneliti lebih terbuka serta mendapat gambaran lain yang sebelumnya tidak terungkap.

## 2. Induktif

Cara induktif dimulai dari sebuah fakta dan realita dan bukan asumsi atau sebuah hipotesis. Peneliti mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak. Tujuannya untuk menemukan pola atau tema hasil Analisa data yang diperoleh lewat wawancara.

## 3. Fleksibilitas

Fleksibilitas berarti terbuka pada segala kemungkinan penyesuaian terhadap keadaan yang selalu berubah dan memungkinkan perolehan pengertian yang mendalam.

## 4. Pengalaman langsung dan mendalam

Data penelitian harus langsung diperoleh peneliti dari tangan pertama dan merupakan pengalaman langsung dari partisipan dan tidak boleh diperoleh dari orang ketiga. Data yang diperoleh juga harus mendalam dengan memperhatikan setiap aspek hingga yang paling kecil.

## 5. Proses

Penekanan pada proses mengandaikan ada tahapan yang perlu untuk dilalui dan tidak langsung jadi. Dalam hubungannya dengan manusia, proses berarti peneliti mulai dari tegur sapa, pengenalan diri lebih jauh, dan mencapai keakraban. Pengalaman tentang proses tiap orang berbeda, ada berbagai variasi yang dialami tiap orang

meski mendapat pengalaman yang sama sehingga sangat sulit diringkas dalam bentuk angka atau sekala nilai pada satu titik waktu tertentu. Metode kualitatif menekankan pada proses karena persepsi partisipan merupakan kunci utama. Inti dari proses yaitu memahami dinamika internal tentang bagaimana suatu program, organisasi atau hubungan itu terjadi.

#### 6. Menangkap arti yang mendalam

Metode penelitian kualitatif hendak mempelajari bagaimana seseorang mengerti akan suatu hal. Pada dasarnya manusia mengungkapkan diri dalam bentuk simbol yang memiliki arti. Untuk itu wawancara diperlukan untuk menangkap pemahaman dan pengertian orang atas simbol yang digunakan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivis berjenis deskriptif. Pandangan konstruktivis menyebutkan jika sesuatu yang nyata merupakan konstruksi pikiran tiap individu (Lincoln & Guba, 1985, dalam Denzin & Lincoln, 2009, h.172). Terdapat empat landasan paradigma konstruktivis (Kriyantono, 2012, h.51-52):

##### 1. Ontologis

Realitas merupakan bentuk dari konstruksi sosial. Sifat dari sebuah realitas adalah relatif karena berlaku sesuai konteks yang dinilai relevan

## 2. Epistemologis

Penelitian dan objek yang diteliti adalah kesatuan realitas yang tak dapat terpisahkan. Pemahaman sebuah realitas adalah hasil interaksi peneliti dengan objek penelitiannya.

## 3. Aksiologis

Peneliti berfungsi menjadi fasilitator untuk menjadi jembatan subjektivitas pelaku sosial.

## 4. Metodologis

Interaksi dialektis antara peneliti dengan objek yang diteliti ditekankan dalam paradigma konstruktivis untuk merekonstruksi realitas yang diteliti.

Kriyantono (2012, h.69) menjelaskan penelitian berjenis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Sifat deskriptif dipilih penulis dengan tujuan agar bisa menjelaskan secara mendalam mengenai proses *gatekeeping* dalam mencari dan mengabarkan konten viral di *opini.id*.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Kriyantono (2012, h.65) menjelaskan jika studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program,

organisasi atau peristiwa secara sistematis. Raco (2010, h.49) menyebutkan jika metode studi kasus dilakukan dengan tujuan untuk memahami suatu kasus secara mendalam dengan menggunakan berbagai sumber informasi

Patton (2002, dikutip dalam Raco, 2010, h.49) menambahkan jika studi kasus merupakan studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu. Penggunaan metode studi kasus diharapkan peneliti dapat memahami kompleksitas kasus tersebut. Kasus yang hendak diteliti harus tunggal dan khusus serta unik, penting, dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya. Stake (1995, h.8) menambahkan jika penelitian studi kasus memiliki subjek dan objek yang unik.

### **3.3 Key Informan**

Bungin (2007, h.107) menjelaskan informan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Terdapat tiga cara dalam menentukan informan penelitian, yaitu prosedur purposif, kuota, dan bola salju (*snowball*).

#### **3.3.1 Prosedur Purposif**

Menentukan informan dengan prosedur purposif merupakan cara yang paling umum. Peneliti menentukan

sendiri kelompok peserta sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

### **3.3.2 Prosedur Kuota**

Dalam prosedur kuota, peneliti memutuskan berapa banyak orang dengan karakteristik informan yang diinginkan saat merancang penelitian. Prosedur ini sering dianggap sebagai prosedur purposif karena memiliki persamaan seperti sama-sama berusaha untuk mengidentifikasi peserta berdasarkan kriteria yang dipilih. Namun, prosedur kuota lebih spesifik sehubungan dengan ukuran dan proporsi subsampel, dengan sub-sub kelompok yang dipilih untuk mencerminkan proporsi yang sesuai populasi.

### **3.3.3 Prosedur Bola Salju (*snowball*)**

Nama lain dari prosedur *snowball* adalah prosedur rantai rujukan. Prosedur ini sering digunakan untuk mencari dan merekrut informan yang tidak mudah diakses para peneliti melalui strategi pengambilan informan lainnya.

Peneliti menerapkan prosedur bola salju dalam mencari informan sebagai sumber data penelitian. Prosedur tersebut dipilih karena peneliti mendapatkan narasumber kunci dari rekan kerjanya bernama William Will. William memberikan kontak pemimpin redaksi Opini.id bernama Tri Wahono yang

memberikan rekomendasi dua orang informan lain yaitu Whery Enggo Prayogi dan Indra Dahfaldi.

Berikut adalah tiga informan penelitian yang dipilih oleh peneliti:

1. Tri Wahono

Tri Wahono adalah pimpinan redaksi Opini.id sejak akhir 2016. Sebelum menjadi pimpinan redaksi, Tri berkarir di Kompas.com selama delapan tahun. Di awal karirnya di Kompas.com, Tri adalah seorang reporter teknologi hingga akhirnya menjadi redaktur bagian teknologi.

2. Whery Enggo Prayogi (Penyunting konten Opini.id)

Wherry Enggo Prayogi merupakan penyunting konten di Opini.id. Wherry merupakan salah satu karyawan Opini.id terlama karena telah berada sejak media tersebut lahir pada 2012. Meski berkarir di jurnalistik, Wherry mengaku memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi.

3. Indra Dahfaldi

Indra Dahfaldi merupakan seorang *storyteller* di Opini.id. Tugas dari *storyteller* adalah membuat *storyboard* dan *storyline* dari konten video yang akan dibuat. Sebelum di Opini.id ia sempat berkarir di salah satu radio swasta. Semasa kuliah, Indra mengambil peminatan di bidang jurnalistik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan periset dalam mengumpulkan data riset. Kegiatan pengumpulan data sangat menentukan baik tidaknya sebuah riset. Untuk itu pengumpulan data harus dirancang dengan baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian. (Kriyantono, 2012, hal.95).

Dalam riset kualitatif terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, *focus group discussion*, wawancara mendalam, dan studi kasus (Kriyantono, 2012, h.95). Teknik observasi, wawancara, dan rekaman arsip adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

#### 3.4.1 Observasi

Kriyantono (2012, h.110) menjelaskan observasi sebagai kegiatan mengamati sebuah objek untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Namun, kegiatan observasi baru dapat disebut sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian jika memenuhi syarat berikut:

1. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan dengan matang.
2. Observasi berkaitan dengan tujuan riset yang telah ditentukan.

3. Observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang menarik perhatian.

4. Observasi dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reabilitasnya.

Adler & Adler (1987, dikutip dalam Hasanah, 2016, h.26) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam melakukan observasi, Kriyantono (2014, h.118-119) menjelaskan jika ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seperti konteks berlangsungnya observasi, subjek riset, periset harus memahami perilaku individu dan kelompok yang diobservasi, frekuensi dan durasi dari perilaku, serta periset harus merekam dan mencatat apa yang dilihatnya.

Babbie (1998, dalam Hasanah, 2016, h.35) menjelaskan jika terdapat beragam bentuk observasi, yaitu sistem observasi sistematis, tidak sistematis, penelitian survey, penelitian lapangan, observasi yang tidak mengubah perilaku subjek, observasi ekperimental, observasi natural, dan informal.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara dalam riset merupakan kegiatan berkomunikasi yang dilakukan periset dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan.

Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam (Kriyantono, 2012, h.100).

Kriyantono (2012, h.100-102) menyebutkan terdapat 4 jenis wawancara dalam riset kualitatif yaitu wawancara pendahuluan, terstruktur, semistruktur, dan mendalam.

#### 1. Wawancara pendahuluan

Wawancara pendahuluan merupakan wawancara yang informal dan tidak sistematis. Biasanya wawancara pendahuluan terjadi ketika periset ingin mengenali atau berkenalan dengan informan.

#### 2. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sistematis. Pertanyaan yang akan diajukan ke responden sudah disusun secara sistematis. Wawancara terstruktur biasanya terjadi dalam riset kuantitatif.

#### 3. Wawancara semistruktur

Periset yang melakukan wawancara semistruktur biasanya memiliki daftar pertanyaan tertulis namun tidak menutup kemungkinan untuk menanyakan pertanyaan diluar daftar tersebut.

Kriyantono (2012, h.107-109) menyebutkan jika dalam melakukan wawancara terdapat beberapa teknik yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh peneliti, yaitu peneliti harus menjamin apa yang disampaikan informan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang mengetahui informasi tersebut, memastikan peneliti telah bertindak akurat dengan cara merekam atau mencatat selama wawancara berlangsung, menghindari pertanyaan yang mengarahkan jawaban, meminta informan mendefinisikan istilah yang tidak dipahami, fokus, memberikan pertanyaan yang dapat dimengerti oleh informan, tidak segan meminta contoh dan penjelasan yang detail, serta menyiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara meski melakukan wawancara tidak berstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur karena sebelum melakukan wawancara peneliti membuat daftar pertanyaan yang berpedoman pada teori *gatekeeping* yang dibuat oleh Shoemaker dan Vos. Namun, pada pelaksanaan wawancara dengan peneliti tidak menutup kemungkinan untuk bertanya hal yang tidak tertulis untuk melakukan umpan balik atas jawaban yang diutarakan oleh narasumber.

### **3.4.3 Metode Dokumentasi**

Kriyantono (2012, h.120) menjelaskan jika dalam teknik pengumpulan data kerap kali dilengkapi oleh kegiatan penelusuran dokumentasi. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Suwandi & Basrowi (2008, h.158)

menambahkan jika metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan terkait masalah yang diteliti hingga memperoleh data yang lengkap.

### **3.5 Keabsahan Data**

Triangulasi data merupakan cara untuk mendapatkan data yang akurat dengan penjelasan melalui berbagai perspektif untuk melakukan klarifikasi makna dan verifikasi pada sebuah pengamatan atau penafsiran (Stake, 1995, h.108).

Denzin (1984, dalam Stake, 1995, h.112-114) menjelaskan terdapat empat jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber data

Merupakan cara membandingkan atau melakukan verifikasi terkait informasi dari informan yang berbeda.

2. Triangulasi Peneliti

Terdapat lebih dari satu peneliti dalam melakukan penelitian yang sama. Hal ini bisa terjadi karena keunikan yang dimiliki tiap individu peneliti berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Penelitian dengan melakukan pemaduan lebih dari satu teori dalam membuat hingga menganalisis data penelitian yang ada.

#### 4. Triangulasi metode

Penggunaan metode pengumpulan data yang beragam dalam suatu penelitian untuk melakukan pengecekan keabsahan data penelitian.

Untuk mengetahui proses *gatekeeping* Opini.id dalam mencari dan mengabarkan konten viral, peneliti menggunakan triangulasi metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan rekaman arsip serta triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara dengan tiga narasumber berbeda untuk melakukan verifikasi data yang ditemukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan, dan memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan yang harus dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982, dalam Moleong, 2010, h.248).

Kriyantono (2012, h.196-197) menjelaskan dalam melakukan analisis data, terdapat tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Data-data penelitian harus terlebih dahulu harus didapat oleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data yang digunakan peneliti, kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Dalam melakukan klasifikasi peneliti harus mempertimbangkan kevalidan dengan memerhatikan subjek penelitian, tingkat autentisitasnya dan

melakukan triangulasi sumber data. Setelah diklasifikasikan, peneliti melakukan pemaknaan pada data.

Neuman (2014, h.481-484) menjelaskan terdapat tiga tahapan pemberian kode untuk melakukan analisis data, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective data*.

*Open coding* merupakan cara membuat laporan lengkap mengenai semua data penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *open coding* berupa transkrip hasil dari wawancara dengan narasumber serta hasil dari observasi yang dilakukan peneliti. Setelah itu, peneliti akan memberikan kode sesuai dengan poin yang ingin dijabarkan.

*Axial coding* adalah proses melakukan pengecekan kode yang sudah dibuat dalam proses *open coding*. Data yang ada diidentifikasi ke dalam kategori sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian.

*Selective coding* merupakan proses membentuk kesimpulan berdasarkan data yang dikelompokkan dalam *axial coding*. Pemilihan data dilakukan berdasarkan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Terdapat dua cara dalam menganalisa data (Stake, 1995, h.77), yaitu:

1. Agregasi kategoris

Agregasi kategoris memisahkan berbagai data yang kompleks menjadi susunan kategoris dan interpretasi langsung menciptakan makna atau pengertian baru.

2. Interpretasi langsung

Merupakan cara untuk langsung menafsirkan data penelitian yang ada secara langsung dari data-data yang didapat melalui metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara agregaris kategoris dalam pengumpulan data. Peneliti memilah data-data yang didapatkan melalui berbagai metode sesuai kategori-kategori tertentu

